

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT TO EQUITY* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN TAHUN 2010-2016

Zulkifli Umar¹, Cut Fitrika Syawalina², M. Yunus Usman³, Khairun Nufus⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh

¹zulkifli.umar@unmuha.ac.id

Abstract

This research was conducted on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2016. With the aim of testing and knowing the effect of profitability, company size, debt to equity on the timeliness of financial statement submission. The population in this study were 42 banking companies for each period, the amount of data in this study was 126 financial statements. The data used in this study is secondary data with the analysis technique using multiple linear regression and binary linear regression (logistic). The results show that partial profitability does not affect the timeliness of financial statement submission, and company size partially influences the timeliness of financial statement submission, while debt to equity partially does not affect the timeliness of financial statement submission. The three independent variables simultaneously influence the timeliness of the submission of financial statements, with the magnitude of the influence of 9% while the remainder is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: profitability, company size, debt to equity

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari profitabilitas, ukuran perusahaan, debt to equity terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 42 perusahaan perbankan untuk masing-masing periode, jumlah data dalam penelitian ini adalah sebanyak 126 laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik analisisnya menggunakan regresi linear berganda dan regresi linear binary (logistik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedang debt to equity secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketiga variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dengan besarnya pengaruh sebesar 9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: profitabilitas, ukuran perusahaan, debt to equity

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan informasi keuangan menjadi sangat penting terutama bagi para pengambil keputusan. Pihak internal maupun eksternal perusahaan membutuhkan informasi keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Banyaknya peminat usaha bisnis investasi dengan tingkat persaingan yang semakin ketat, terutama pada upaya penyediaan dan perolehan informasi pada pembuatan keputusan. Maka dari itu semua perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah



disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah di audit oleh akuntan publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai peraturan Nomor: 29/POJK.04/2016. Publikasi laporan keuangan tahunan teraudit (*audited annual financial statement*) dan laporan keuangan semi tahunan yang tidak teraudit (*unaudited semiannual financial statement*) bersifat wajib, sedangkan pengiriman laporan keuangan triwulanan hanya bersifat sukarela. Laporan keuangan harus dibuat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan terdiri dari: neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas, pengungkapan mengenai kebijakan akuntansi, dan catatan yang menyertai laporan keuangan.

Ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus memiliki nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dinyatakan sebagai hasil akhir daripencatatan yang merupakan ringkasan dari transaksi keuangan selama bukubersangkutan. Hasil akhir tersebut digunakan sebagai alat analisis terhadapaktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.Dengan demikian laporankeuangan merupakan suatu daftar yang memuat ringkasan secara kuantitatif dari transaksi yang dilakukan oleh suatu badan usaha atau perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi serta pendapatanperusahaan tersebut saat ini. Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2015:2) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya: sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Jenis jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan bermacam macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung.Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang



bersangkutan dan pihak yang memiliki keterkaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu.

1. Neraca

Neraca (*Balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen yang paling mudah dicairkan.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang merupakan laporan *keuangan* yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal suatu perusahaan.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan

Dengan di perolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan. Menurut Irham (2016:24) tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Sedangkan menurut Hery (2009:92) tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan jasa kepada penggunaanya berupa informasi keuangan yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan.

Profitabilitas

Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga sebagai pengukur efisiensi penggunaan modal. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba bagi perusahaannya. Dengan demikian, perusahaan yang mampu menghasilkan laba (*profit*) akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian. Menurut Fahmi (2016a:135) profitabilitas adalah rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Sedangkan Menurut Kasmir (2012b:196) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Sartono (2012:122) menjelaskan pengertian profitabilitas sebagai berikut: rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan yang tidak hanya diperuntukan bagi manajemen perusahaan, tetapi juga bagi pihak-pihak diluar perusahaan yang memiliki kepentingan. Tujuan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2012:197) adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.



Ukuran Perusahaan

Menurut Bambang (2008:313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, dan nilai aktiva. Sedangkan Sartono (2010:249) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal kerja di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar.

Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2008 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang terdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kategori Ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional terbagi kedalam 3 jenis, yaitu:

1. Perusahaan besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 milyar/tahun.

2. Perusahaan menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 milyar dan kurang dari Rp. 50 milyar.

3. Perusahaan kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 milyar/tahun.

Metode Pengukuran Ukuran Perusahaan

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan Hartono (2007:282) mengemukakan bahwa pengukuran perusahaan adalah sebagai berikut: Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas atau *Financial Leverage*. *Financial Leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100%. Menurut Sartono (2012:120), penggunaan utang itu sendiri bagi perusahaan mengandung tiga dimensi:

1. Pemberi kredit akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan
2. Dengan menggunakan utang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat, dan
3. Dengan menggunakan utang maka pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan

Ketepatan Waktu

Menurut Samryn (2012:21) menjelaskan ketepatan waktu adalah: informasi akuntansi yang baik harus disajikan dan dapat diakses tepat pada waktu informasi tersebut diperlukan. Menurut Martani (2014a:40) tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari media internet dari *website* resmi *www.idx.co.id*, buku atau literatur yang berhubungan dengan pembahasan dan penelitian yang berdasarkan data penunjang lain yang kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

Teknik Pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari terbitan atau laporan suatu lembaga. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengambil data berdasarkan dokumen-dokumen sumber seperti laporan laba-rugi, neraca, buku literatur, jurnal referensi, dan sebagainya.

Regresi Linear Berganda Binary (Logistik)

Regresi linear berganda binary dilakukan untuk memproyeksikan besar variabel terikat yang berupa variabel binary dengan menggunakan data variabel bebas yang telah diketahui nilainya. Variabel binary adalah variabel yang mempunyai data nominal dengan dua kriteria, yaitu perusahaan perbankan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (kurang dari 90 hari setelah akhir tahun) masuk kategori 1. Sedangkan perusahaan perbankan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan (lebih dari 90 hari setelah akhir tahun) masuk kategori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi linear dengan menggunakan SPSS maka didapatkan persamaan logistik yang dapat dilihat pada tabel 1 dengan rumus persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Tabel 1 Variables In The Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)
Step 1 ^a	X1	.112	.094	1.415	1	.234	1.118
	X2	.372	.141	7.020	1	.008	1.451
	X3	.000	.000	.128	1	.721	1.000
	Constant	-2.598	1.164	4.982	1	.026	.074

Sumber : data di Olah (Output) SPSS 2018

Hasil persamaan dari analisis yang didapatkan dapat dirumuskan menjadi :

$$Y = -2.598 + 0.112X_1 + 0.372X_2 + 0.000X_3$$

Dari olah data output *variables in the equation* di ketahui koefisien regresi masing-masing variabel bebas dan konstantanya.

1. Konstanta (α)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistic terlihat bahwa konstanta = -2.598 dengan signifikansi = 0,026 atau 2,6% < 5% berarti nilai koefisien konstanta signifikan mempengaruhi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Koefisien Regresi (β) X_1

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X_1) = 0,112 signifikansi = 0.234 atau 23,4% > 5% berarti variabel profitabilitas tidak mempengaruhi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Koefisien Regresi (β) X_2

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_2) = 0.372 signifikansi = 0.008 atau 0,8% < 5% berarti variabel ukuran perusahaan mempengaruhi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Koefisien Regresi (β) X_3

Nilai koefisien regresi variabel *debt to equity* (X_3) = 0.000 signifikansi 0.721 atau 72,1% > 5% berarti variabel *debt to equity* tidak mempengaruhi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diberikan beberapa kesimpulan terkait dengan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *debt to equity* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai 2016, diantaranya yaitu:

1. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang rendah.



2. Ukuran perusahaan secara parsial mempengaruhi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pada ukuran perusahaan apabila semakin besar maka semakin besar juga suatu sumber daya manusia dan sistem informasi yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang telah didukung fasilitas yng memadai sehingga kepentingan untuk selalu melengkapi laporan keuangan akan lebih cepat terselesaikan.
3. *Debt to equity* secara parsial tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya *debt to equity* sebuah perusahaan tidak secara praktis menyebabkan perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu ataupun terlambat. Hal tersebut tidak membuktikan bahwa sebuah perusahaan yang memiliki *debt to equity* yang lebih rendah cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya, maupun perusahaan dengan *debt to equity* tinggi cenderung terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya meskipun hasil dari analisis statistik deskriptif menggambarkan demikian.
4. Profitabilitas, ukuran perusahaan, *debt to equity* secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. dengan besarnya pengaruh sebesar 0,090 atau 9%. Sedangkan sisanya sebesar 91% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain selain ketiga variabel tersebut terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga lebih akurat dan beragam hasilnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya memperpanjang periode untuk mendapatkan ambaran kondisi sesungguhnya.
3. Diperlukan tindak lanjut dari hasil penelitian ini, dengan cara mengubah metode penelitian, seperti penelitian dalam bentuk kualitatif atau deskriptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, dan Darsono. 2010. Pedoman praktis Manajemen Laporan Keuangan (Tips bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham), Yogyakarta. Penerbit Andi,
- Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Jakarta Rineka Cipta.
- Awalludin magdalena .2012. Analisis faktor faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. fakultas ekonomi. Universitas gunadarma.

- 
- Budiyanto dan Aditya. 2015. "faktor faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu peyampaian laporan keuangan".fokus ekonomi Vol 10 No.1.
- Ceacilia Srimindarti. 2008. Ketepatan waktu pelaporan keuangan, Fokus Ekonomi, Volume 7, Nomor 1.
- Dewi dan Jusia.2013. "faktor faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu peyampaian laporan keuangan pada perusahaan *real Estate* dan roperty yang terdaftar Di BEI", Jurnal Akutansi Volume XVII, No. 03.
- Dwi Astuti. 2007. Faktor faktor yang mempengaruhi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan . Jurnal informasi perpajakan, Akuntansi dan keuangan Publik .volume 2, Nomor 1
- Fahmi, Irham, 2016. Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab, Bandung. Alfabeta,
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Kinerja Keuangan.Bandung. Alfabeta, .
- Harahap Sofyan Syafri. 2012. Teori Akuntansi, Jakarta. RajaGrafindo Persada.
- Hanafi, Mamduh M. 2014. Analisis Laporan Keuangan: Cetakan ketiga,Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Hery, 2016.Analisis Laporan Keuangan. Jakarta Grasindo.
- Hilmi, Utari dan S. Ali.2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.*Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 Penyajian Laporan Keuangan, Jakarta.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan kelima,Jakarta. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan kedelapan, Jakarta. RajaGrafindo Persada,
- Khiyanda, 2013. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Proftabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan. Padang. Universitas Negeri Padang